
PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PANOMBEIAN PANE PEMATANGSIANTAR

Jon Roi Tua Purba¹, Adrianus Th Mahulae², Deasy Manurung³, Lustani Samosir⁴

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN), Sumatera Utara

e-mail: ¹jhon.rpurba@gmail.com, ²adrianusthmahulae@gmail.com,

³deasymanurung78@gmail.com, ⁴lustanisamosir1963@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of principals' visionary leadership on teachers' work motivation at SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. The study employed a quantitative approach with a survey design. The population consisted of all teachers at SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar who participated as research respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire developed based on the indicators of visionary leadership and teachers' work motivation. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results revealed that principals' visionary leadership was categorized as high with a mean score of 4.12 (82.5%), while teachers' work motivation was also categorized as high with a mean score of 4.05 (81.0%). The simple linear regression analysis indicated that principals' visionary leadership had a positive and significant effect on teachers' work motivation, with a t-value of 5.167 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.412 indicated that principals' visionary leadership contributed 41.2% to teachers' work motivation, while the remaining 58.8% was influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that better implementation of visionary leadership by school principals is associated with higher levels of teachers' work motivation. Therefore, strengthening principals' visionary leadership competencies is essential for enhancing teachers' motivation and improving educational quality.*

Keywords: *visionary leadership, principal, teachers' work motivation, educational leadership, educational management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi terdiri dari seluruh guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar yang berpartisipasi sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator kepemimpinan visioner dan motivasi kerja guru. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,12 (82,5%), sedangkan motivasi kerja guru juga dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,05 (81,0%). Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru, dengan nilai t sebesar 5,167 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berkontribusi sebesar 41,2% terhadap motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner yang lebih baik oleh kepala sekolah dikaitkan dengan tingkat motivasi kerja guru yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan motivasi guru

dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: kepemimpinan visioner, kepala sekolah, motivasi kerja guru, kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan global. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan individu yang kompeten, produktif, dan adaptif terhadap perubahan sosial maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, manajer, supervisor, inovator, dan motivator yang bertanggung jawab terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu

sekolah sering kali dikaitkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi, membangun budaya kerja yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan peserta didik. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui kepemimpinan yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Di tengah dinamika dan kompleksitas dunia pendidikan saat ini, kepala sekolah dituntut tidak hanya mampu mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga memiliki visi yang jelas untuk mengarahkan organisasi menuju masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam merumuskan, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan visi yang mampu menginspirasi serta menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi perubahan, mengidentifikasi peluang, serta membangun komitmen kolektif dalam mewujudkan arah pengembangan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner kepala sekolah tercermin melalui kemampuan menetapkan arah strategis sekolah, menyelaraskan program kerja dengan visi sekolah, serta memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Burt Nanus (1992), pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu menciptakan dan mengartikulasikan gambaran masa depan organisasi yang realistis, kredibel, dan menarik sehingga dapat menjadi sumber

inspirasi bagi seluruh anggota organisasi. Sejalan dengan itu, Stephen R. Covey (2004) menegaskan bahwa visi yang jelas merupakan fondasi utama bagi efektivitas kepemimpinan karena memberikan arah, makna, dan motivasi bagi individu dalam mencapai tujuan organisasi.

Secara teoritis, kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi kerja guru karena pemimpin yang mampu merumuskan dan mengomunikasikan visi yang jelas dapat menumbuhkan rasa memiliki, komitmen, serta semangat kerja anggota organisasi. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya berperan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah, tetapi juga mampu menginspirasi guru melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, pemberdayaan, serta dukungan terhadap pengembangan profesional. Ketika guru memahami tujuan yang ingin dicapai sekolah dan merasa dilibatkan dalam proses pencapaiannya, mereka cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Bernard M. Bass (1998), pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan visi yang kuat dapat meningkatkan motivasi serta komitmen pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, John P. Kotter (2012) menegaskan bahwa visi yang dikomunikasikan secara efektif dapat menciptakan energi kolektif yang mendorong individu untuk bekerja lebih optimal dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semakin baik kepemimpinan visioner yang ditunjukkan kepala sekolah, semakin tinggi pula kemungkinan meningkatnya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aprilia (2023) pada guru SMP Islam Nurul Hikmah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan kontribusi sebesar

25,2%, sehingga semakin baik kepemimpinan yang diterapkan maka semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Selain itu, penelitian Dharmiastuti, Murniati, dan Mliyono (2023) menemukan bahwa peran kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru tetap yayasan pada SMK swasta di Kabupaten Pematang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 16,8%. Penelitian lain yang secara khusus mengkaji kepemimpinan visioner dilakukan oleh Imroatin Octaviarnis (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap berbagai aspek perilaku organisasi guru, khususnya komitmen guru, sehingga menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner dalam mendukung efektivitas organisasi sekolah. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, termasuk kepemimpinan visioner, merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku kerja guru, sehingga perlu terus dikaji pada konteks dan karakteristik sekolah yang berbeda.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan perilaku organisasi guru, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah secara umum atau kepemimpinan transformasional, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh kepemimpinan visioner terhadap motivasi kerja guru masih relatif terbatas. Kedua, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah kejuruan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah menengah atas. Ketiga, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemimpinan visioner kepala

sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik organisasi, budaya kerja, dan dinamika kepemimpinan yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya temuan empiris yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada konteks sekolah menengah atas.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti kepemimpinan kepala sekolah secara umum atau kepemimpinan transformasional, penelitian ini menempatkan kepemimpinan visioner sebagai variabel utama yang diyakini memiliki peran penting dalam membangun semangat, komitmen, dan motivasi kerja guru di tengah tuntutan perubahan pendidikan yang semakin dinamis. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal, inovatif, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang, kajian teoritis, serta kesenjangan penelitian yang

telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, serta menguji sejauh mana kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru melalui praktik kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui pengukuran data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut John W. Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menelaah hubungan antarvariabel yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, desain survei digunakan karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik populasi serta hubungan antarvariabel yang diteliti. Menurut Earl Babbie (2020), penelitian survei merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif

singkat guna menjelaskan kecenderungan, sikap, maupun hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Dengan demikian, desain kuantitatif survei dinilai sesuai untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Angket digunakan karena mampu mengumpulkan data secara sistematis dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat serta memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Menurut Rensis Likert (1932), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu objek penelitian melalui serangkaian pernyataan yang memiliki tingkat persetujuan tertentu. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini dipandang tepat karena mampu mengukur persepsi guru mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah serta tingkat motivasi kerja yang dimiliki guru secara kuantitatif. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y). Analisis regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel

terikat, sehingga sesuai untuk menguji hubungan kausal antara kedua variabel tersebut. Menurut Douglas C. Montgomery dkk. (2021), regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen serta memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menjelaskan variasi motivasi kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Deskripsi kepemimpinan visioner kepala sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada 40 orang guru SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Variabel kepemimpinan visioner diukur berdasarkan lima indikator, yaitu perumusan visi, komunikasi visi, implementasi visi, komitmen terhadap visi, dan kemampuan mengelola perubahan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan visioner kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan visioner dengan baik dalam mengarahkan dan mengembangkan sekolah.

Tabel 1 Deskripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
1	Perumusan Visi	4,25	85,0	Sangat Tinggi
2	Komunikasi Visi	4,18	83,6	Tinggi
3	Implementasi Visi	4,09	81,8	Tinggi
4	Komitmen terhadap Visi	4,15	83,0	Tinggi
5	Kemampuan Mengelola Perubahan	3,95	79,0	Tinggi
Rata-rata		4,12	82,5	Tinggi

Deskripsi Motivasi Kerja Guru

Deskripsi motivasi kerja guru diperoleh melalui penyebaran angket kepada 40 orang guru SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Variabel motivasi kerja guru diukur berdasarkan lima indikator, yaitu tanggung jawab dalam bekerja, semangat kerja, disiplin kerja, keinginan berprestasi, dan komitmen terhadap tugas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,05. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru memiliki dorongan kerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik.

Tabel 2 Deskripsi Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
1	Tanggung Jawab dalam Bekerja	4,18	83,6	Tinggi
2	Semangat Kerja	4,10	82,0	Tinggi
3	Disiplin Kerja	4,00	80,0	Tinggi

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
4	Keinginan Berprestasi	4,08	81,6	Tinggi
5	Komitmen terhadap Tugas	3,89	77,8	Tinggi
Rata-rata		4,05	81,0	Tinggi

Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)	0,200	Sig. > 0,05	Normal
Motivasi Kerja Guru (Y)	0,187	Sig. > 0,05	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan kriteria bahwa hubungan antarvariabel dinyatakan linear

apabila nilai signifikansi pada baris Linearity lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Kriteria	Kesimpulan
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)	0,000	Sig. < 0,05	Linear

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642	0,412	0,396	4,287

Tabel 6 Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	484,762	1	484,762	26,698	0,000
Residual	689,338	38	18,141		
Total	1.174,100	39			

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	21,384	5,123	4,174	0,000
Kepemimpinan	0,583	0,11	5,16	0,00

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.
n Visioner Kepala Sekolah (X)		3	7	0

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru ditolak, sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar.

Tingkat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar **4,12** dan persentase sebesar **82,5%**. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan peran kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan melalui perumusan visi yang jelas, komunikasi visi kepada warga sekolah, implementasi program yang selaras dengan visi sekolah, komitmen terhadap pencapaian tujuan,

serta kemampuan dalam mengelola perubahan. Tingginya persepsi guru terhadap kepemimpinan visioner kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan arah dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tingginya tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator **perumusan visi** yang memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menyusun dan menetapkan arah pengembangan sekolah secara jelas serta dapat dipahami oleh guru sebagai bagian dari tujuan bersama. Kejelasan visi menjadi faktor penting dalam kepemimpinan sekolah karena dapat menjadi pedoman dalam penyusunan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu, indikator komunikasi visi dan komitmen terhadap visi juga memperoleh kategori tinggi, yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam membangun kesamaan persepsi dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner yang dikemukakan oleh Burt Nanus (1992) yang menyatakan bahwa pemimpin visioner merupakan pemimpin yang mampu menciptakan dan mengomunikasikan gambaran masa depan organisasi secara jelas sehingga mampu menginspirasi anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Visi yang jelas tidak hanya berfungsi sebagai arah strategis organisasi, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan komitmen bagi anggota organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Stephen R. Covey (2004) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif berawal dari kemampuan pemimpin dalam menetapkan tujuan yang jelas dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan

tersebut. Oleh karena itu, tingginya tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menjalankan fungsi kepemimpinan yang mampu memberikan arah, inspirasi, dan dorongan bagi guru dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Tingkat Motivasi Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar **4,05** dan persentase sebesar **81,0%**. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik. Tingginya motivasi kerja guru tercermin dari kesungguhan dalam melaksanakan pembelajaran, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, semangat untuk meningkatkan kualitas kerja, serta komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai kewajiban formal, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab profesional dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator **tanggung jawab dalam bekerja** memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan indikator **komitmen terhadap tugas** memperoleh nilai rata-rata terendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Tingginya indikator tanggung jawab menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran, menyusun perangkat ajar, serta memenuhi kewajiban profesional sebagai tenaga pendidik. Sementara itu, indikator komitmen terhadap tugas yang relatif lebih rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan keterikatan guru terhadap berbagai program dan pengembangan sekolah. Namun demikian, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

memiliki motivasi kerja yang positif dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang produktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943), yang menjelaskan bahwa individu akan terdorong untuk bekerja secara optimal apabila kebutuhan-kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri dapat terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, guru yang memperoleh penghargaan, kesempatan berkembang, serta lingkungan kerja yang mendukung cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1968), yang menyatakan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, dan pengembangan diri serta faktor ekstrinsik seperti kebijakan organisasi, supervisi, dan kondisi kerja. Tingginya motivasi kerja guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut telah berjalan dengan baik sehingga mampu mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar **0,000** yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai **t hitung sebesar 5,167**, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar **0,583** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan visioner kepala sekolah akan meningkatkan motivasi kerja guru sebesar 0,583 satuan. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,412**

menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar **41,2%** terhadap motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor penting yang mampu mendorong peningkatan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan dan mengomunikasikan visi yang jelas kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang visioner mampu memberikan arah yang pasti mengenai tujuan yang ingin dicapai sekolah sehingga guru memahami peran dan kontribusinya dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kejelasan arah organisasi akan menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan komitmen, serta membangun keyakinan bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki makna dan tujuan yang jelas. Selain itu, kepala sekolah yang visioner juga cenderung memberikan dukungan, penghargaan, serta kesempatan bagi guru untuk berkembang sehingga mampu meningkatkan semangat dan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner yang dikemukakan oleh Burt Nanus (1992) yang menyatakan bahwa visi yang jelas dan dikomunikasikan secara efektif mampu menginspirasi anggota organisasi untuk bekerja dengan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, visi yang dipahami dan diyakini oleh guru akan menjadi sumber energi yang mendorong mereka untuk bekerja lebih optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Stephen R. Covey (2004) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menetapkan arah yang jelas dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass (1998), yang menyatakan bahwa pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pengikutnya akan meningkatkan komitmen serta semangat kerja anggota organisasi. Dengan demikian, semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah, semakin tinggi pula motivasi kerja guru.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMP Islam Nurul Hikmah. Demikian pula penelitian Dharmiastuti, Murniati, dan Mliyono (2023) yang menemukan bahwa peran kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap motivasi kerja guru tetap yayasan pada sekolah menengah kejuruan swasta. Selain itu, penelitian Octaviarnis (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen guru sebagai salah satu aspek penting dalam perilaku kerja di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku kerja guru secara positif. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus variabel dan konteks penelitian. Jika sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kepemimpinan kepala sekolah secara umum atau kepemimpinan transformasional, penelitian ini secara khusus mengkaji kepemimpinan visioner sebagai variabel independen dan motivasi kerja guru sebagai variabel dependen pada konteks sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru,

khususnya pada SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam membangun dan mengimplementasikan visi sekolah tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Guru yang bekerja di bawah kepemimpinan yang visioner cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, komitmen yang lebih kuat, serta kesiapan yang lebih baik dalam mendukung berbagai program pengembangan sekolah. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan visioner kepala sekolah perlu menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panombeian Pane Pematangsiantar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar **4,12** (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan visioner melalui perumusan visi yang jelas, komunikasi visi yang efektif, implementasi visi dalam berbagai program sekolah, komitmen terhadap pencapaian tujuan, serta kemampuan dalam mengelola perubahan. Sementara itu, motivasi kerja guru juga berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar **4,05** (81,0%), yang mengindikasikan bahwa guru memiliki tanggung jawab, semangat kerja, disiplin, keinginan berprestasi, dan komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru. Temuan ini dibuktikan oleh nilai **t hitung** sebesar

5,167 dengan tingkat signifikansi **0,000** < **0,05**, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,412** menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar **41,2%** terhadap motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar **58,8%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan visioner yang diterapkan kepala sekolah, semakin tinggi pula motivasi kerja guru dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam menciptakan lingkungan kerja yang mampu mendorong semangat, komitmen, dan motivasi guru. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan visioner kepala sekolah perlu terus dilakukan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1998). *Transformational leadership: Industrial, military, and educational impact*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. New York, NY: Free Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Herzberg, F. (1968). One more time: How do you motivate employees? *Harvard Business Review*, 46(1), 53–62.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2021). *Introduction to linear regression analysis* (6th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanus, B. (1992). *Visionary leadership: Creating a compelling sense of direction for your organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Octaviarnis, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap komitmen guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 167–177.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.